Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 66-73
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14736
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (Pkm) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Persepsi Kesejahteraan Guru Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Kependidikan

Mildah[1] , Erika Takidah[2], Susi Indriani[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

The purpose of this study is to ascertain, among education students at the Faculty of Economics and Business, State University of Jakarta (FEB), the impact of Teaching Skills Practicum (PKM) experience and family environment on the desire in becoming a teacher, mediated by views of teacher welfare. The study uses an explanatory survey method in a quantitative manner. 322 education students from the FEB Class of 2022 make up the accessible population; a sample of 178 respondents was chosen using proportionate random sampling and Slovin's technique. In addition to secondary data in the form of PKM Form 01 final grade record, questionnaires with a Likert scale were issued via Google Forms for data collection. The SmartPLS 4.0 tool was used to perform data analysis utilizing the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach. The findings show that: (1) PKM experience positively and significantly influences interest in becoming a teacher; (2) PKM experience positively and significantly influences perceptions of teacher welfare; (3) family environment positively and significantly influences interest in becoming a teacher; (4) family environment positively and significantly influences perceptions of teacher welfare; and (5) perceptions of teacher welfare positively and significantly influence interest in becoming a teacher(6) The interest in being a teacher is positively and significantly influenced by PKM experience, which is mediated by views of teacher welfare; and (7) the interest in becoming a teacher is positively and significantly influenced by family environment, which is mediated by perceptions of teacher welfare.

Keywords: *Interest in Becoming a Teacher, Teaching Skills Practicum (PKM) Experience, Family Environment, Perception of Teacher Welfare.*

(*) Corresponding Author: mildah1703@gmail.com

How to Cite: mildah, M., Takidah, E., & Indriani, S. (2026). PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR (PKM) DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU MELALUI PERSEPSI KESEJAHTERAAN GURU SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA KEPENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 66-73. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14736.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui arahan seorang pendidik. Pendidikan adalah proses pertukaran pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang diwariskan dari generasi ke generasi (Rahmadiyani et al., 2024). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, guru harus memiliki keterampilan

pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi (Masrotin & Wahjudi, 2021). Meskipun peran ini sangat penting, keinginan siswa untuk menjadi guru sering menurun, yang berdampak pada masalah regenerasi pendidik di Indonesia.

Menurut data tahun 2024 dari Pusat Data dan Statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah guru di Indonesia mencapai 3,37 juta, tersebar di tingkat dari sekolah dasar hingga sekolah menengah kejuruan, dengan komposisi terbesar terkonsentrasi di tingkat sekolah dasar dan menurun di tingkat pendidikan menengah. Di sisi lain, Menurut Studi Pelacakan 2024 yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, bahwa mayoritas alumni bekerja di perusahaan swasta, mencapai 61%, sementara hanya 2% yang mengejar karir sebagai pendidik atau guru. Pengamatan awal terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2022 juga menunjukkan bahwa 73,33% mahasiswa tidak tertarik untuk menjadi guru, dengan hanya 26,67% yang menunjukkan minat.

Minat yang rendah ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) (X1) dan faktor eksternal seperti Lingkungan Keluarga (X2). Dalam literatur sebelumnya, terdapat hasil yang berbeda (kesenjangan penelitian); beberapa studi menyatakan bahwa pengalaman praktis memiliki dampak positif dan signifikan (Riahmatika & Widhiastuti, 2019; Simbolon et al., 2024), sementara studi lain melaporkan tidak ada dampak langsung yang signifikan (Alifia & Hardini, 2022; Abdillah & Rochmawati, 2022). Demikian pula, pengaruh lingkungan keluarga menunjukkan variasi dari prediktor yang kuat (Li & Guo, 2024) hingga variabel yang melemahkan hubungan minat (Maryati & Mudrikah, 2024; Febryanti & Rochmawati, 2021).

Untuk menjembatani ketidakkonsistenan ini, penelitian ini memposisikan Persepsi Kesejahteraan Guru (Z) sebagai variabel mediasi berdasarkan Teori Karir Kognitif Sosial (SCCT), di mana perhitungan rasional dari harapan hasil menjadi penentu utama dalam keputusan karir mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

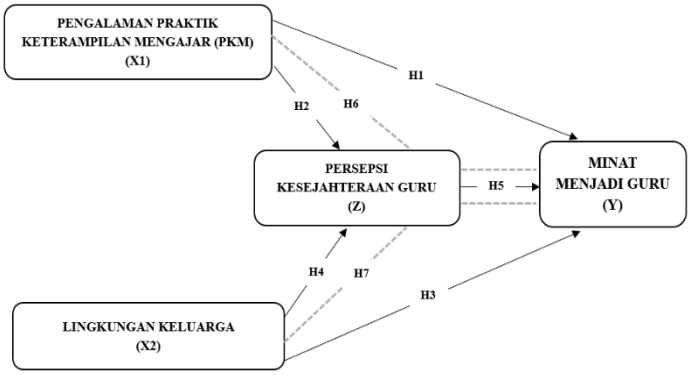
Teori Pendukung

Teori Karir Kognitif Sosial (SCCT): Dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), teori ini menekankan interaksi dinamis antara efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan pribadi dalam pembentukan minat dan pilihan karir. Persepsi kesejahteraan guru diposisikan sebagai representasi dari ekspektasi hasil. Minat untuk Menjadi Guru: Sebuah kecenderungan dan minat alami tanpa paksaan untuk terlibat dalam profesi pengajaran, diukur melalui aspek kognisi (mengetahui), emosi (merasakan), dan konasi (menghendaki) (Slameto, 2015). Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM): Pembelajaran berbasis pengalaman nyata di sekolah-sekolah mitra untuk menerapkan prinsip-prinsip pedagogis dan menguasai keterampilan mengajar dasar (Rahmadiyani et al., 2024). Lingkungan Keluarga: Institusi pendidikan utama dan sumber norma subjektif yang menyediakan dukungan emosional, finansial, dan bimbingan karir (Karyantini & Rochmawati, 2021; Indrianti & Listiadi, 2021). Persepsi Kesejahteraan Guru: Evaluasi subjektif siswa tentang kemampuan profesi guru untuk menjamin kehidupan yang layak melalui gaji, tunjangan, peluang promosi, dan keamanan kerja (Moekijat, 2010; Hasriadi, 2021).

Pengembangan Hipotesis

H1: Pengalaman praktik keterampilan mengajar (PKM) secara langsung mempengaruhi keinginan untuk menjadi guru. H2: Pengalaman praktik keterampilan mengajar secara langsung mempengaruhi persepsi kesejahteraan guru. H3: Lingkungan keluarga seseorang mempengaruhi keinginan dan rasa kesejahteraan guru. H4: Persepsi guru tentang kesejahteraan mereka sendiri secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan rumah mereka. H5: Persepsi guru tentang kesejahteraan mereka sendiri secara langsung mempengaruhi keinginan mereka untuk menjadi guru. H6: Persepsi guru tentang kesejahteraan mereka sendiri secara tidak langsung mempengaruhi keinginan mereka untuk menjadi guru melalui pengalaman praktik keterampilan mengajar (PKM). H7: Persepsi guru tentang kesejahteraan mereka sendiri memiliki dampak tidak langsung terhadap keinginan mereka untuk menjadi guru melalui

Gambar 1. Paradigma Penelitian



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif ini, metode yang digunakan adalah survei eksplanatori. Populasi yang dapat diakses terdiri dari 322 siswa dari program pendidikan FEB angkatan 2022; 178 responden dipilih menggunakan rumus Slovin dan sampel acak proporsional.

Program SmartPLS 4.0 digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk menganalisis metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Validitas Konvergen: Nilai beban luar setiap indikator untuk variabel Pengalaman PKM (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Minat Menjadi Guru (Y), dan Persepsi Kesejahteraan Guru (Z) lebih dari 0,70. Validitas Diskriminan: Nilai akar kuadrat AVE (Fornell-Larcker) dan beban cross-loading di setiap struktur menunjukkan lebih banyak korelasi daripada di struktur lain; selain itu, nilai AVE melebihi 0,50. Keandalan: Setiap variabel memiliki nilai alfa Cronbach dan keandalan komposit minimal 0,70. Adanya nilai terendah variabel ini, 0,812, menunjukkan betapa bergunanya alat tersebut.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square (R2): nilai R2 untuk variabel Minat Menjadi Guru (Y) adalah 0,534, yang dianggap moderat, dan nilai R^2 untuk Persepsi Kesejahteraan Guru (Z) adalah 0,283, yang dianggap lemah. Relevansi Prediktif (Q2): Variabel Mynat Menjadi Guru memiliki nilai Q2 sebesar 0,399 (di atas 0), yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat relevansi prediktif yang tinggi. Faktor multikolinearitas (VIF): Model tidak mengalami masalah multikolinearitas karena semua nilai VIF antara variabel berada di bawah 5,00. Hipotesis yang diuji (Efek Langsung dan Tidak Langsung) Uji koefisien jalur dengan SmartPLS 4.0 menunjukkan bahwa semua hipotesis langsung dan tidak langsung diterima (p-value < 0,05 dan t-statistik > 1,65):

1. PKM → Minat Menjadi Guru: Original sample = 0,259; t = 2,714; p = 0,007 (Signifikan).
2. PKM → Persepsi Kesejahteraan: Original sample = 0,220; t = 2,657; p = 0,008 (Signifikan).
3. Lingkungan Keluarga → Minat Menjadi Guru: Original sample = 0,395; t = 6,856; p = 0,000 (Signifikan).
4. Lingkungan Keluarga → Persepsi Kesejahteraan: Original sample = 0,287; t = 3,797; p = 0,000 (Signifikan).
5. Persepsi Kesejahteraan → Minat Menjadi Guru: Original sample = 0,381; t = 6,382; p = 0,000 (Signifikan).
6. PKM → Persepsi Kesejahteraan → Minat Menjadi Guru: Original sample = 0,184; t = 2,479; p = 0,007 (Signifikan).
7. Lingkungan Keluarga → Persepsi Kesejahteraan → Minat Menjadi Guru: Original sample = 0,109; t = 3,279; p = 0,001 (Signifikan).

PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan hasil analisis data yang telah dilakukan, cerita berikut dapat digunakan untuk menjelaskan elaborasi setiap hipotesis:

Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Pengaruhnya terhadap Keinginan untuk Mengajar: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar mempengaruhi keinginan untuk menjadi guru secara positif dan signifikan. Fakta-fakta ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekah et al. (2021), Qibthiyah et al. (2024), Simbolon et al. (2024), dan Khaerunnas & Rafsanjani yang menyatakan bahwa praktik pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk memahami kondisi nyata di lingkungan sekolah. Ini dapat meningkatkan keyakinan diri, kemampuan pedagogis, dan keyakinan mereka akan kemampuan mengajar mereka. Dengan pengalaman PKM yang lebih baik, siswa lebih cenderung memilih pendidikan sebagai karir. Hasil ini juga mendukung Teori Karir Kognitif Sosial (SCCT) dan Teori Pembelajaran Eksperiensial David A. Kolb, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar dan pengalaman nyata sangat penting untuk membangun harapan positif dan minat karir.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik keterampilan mengajar (PKM) memiliki efek positif dan signifikan terhadap persepsi kesejahteraan guru. Hasil ini sejalan dengan Maryati & Mudrikah (2024), yang

didukung oleh Indrianti & Listiadi (2021), dan Hasriadi (2021). Mereka mengatakan bahwa praktik lapangan memberi siswa kesempatan untuk melihat kehidupan nyata guru, seperti sistem kompensasi, lingkungan kerja, dan kesejahteraan.

Pengamatan langsung mahasiswa terhadap dinamika sekolah selama PKM membantu mereka menentukan pendapat mereka tentang kesejahteraan profesi mengajar. Ini sesuai dengan prinsip SCCT, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar membentuk harapan hasil profesional.

Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Keinginan Menjadi Guru: Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga seseorang dipengaruhi secara langsung, positif, dan signifikan oleh keinginan seseorang untuk menjadi guru. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Islamiati & S. (2023), Indrianti & Listiadi (2021), Karyantini & Rochmawati (2021), dan Balyer & Özcan (2014), yang menyatakan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pilihan karir anak-anak dengan memberikan dukungan emosional, motivasi, bimbingan, dan penghargaan terhadap profesi tertentu. Temuan ini juga mendukung Teori Perilaku Terencana (TPB) Ajzen dalam norma subjektif.

Dampak Lingkungan Keluarga terhadap Persepsi Kesejahteraan Guru: Temuan dari uji statistik menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi persepsi kesejahteraan guru secara positif dan signifikan. Hasil ini konsisten dengan Aydın & Kenan (2014) dan didukung oleh Maryati & Mudrikah (2024) dan Indrianti & Listiadi (2021), yang menyatakan bahwa keluarga memengaruhi pandangan seseorang tentang faktor ekonomi, status sosial, dan peluang kerja. Untuk membentuk pendapat mereka tentang kesejahteraan guru, siswa akan mempelajari kisah, pengetahuan, dan pendapat yang berkembang dalam keluarga tentang gaji guru, tunjangan, dan keamanan kerja. Hal ini sejalan dengan kerangka SCCT di mana dukungan keluarga sebagai bagian dari dukungan lingkungan (*environmental supports*) memengaruhi pembentukan ekspektasi hasil mahasiswa.

Dampak Persepsi Kesejahteraan Guru terhadap Minat Mengajar: Temuan analisis menunjukkan bahwa kesan kesejahteraan guru mempengaruhi minat mengajar secara positif dan signifikan. Hasil penelitian Indrianti & Listiadi (2021), Maryati & Mudrikah (2024), dan Savira & Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa motivasi karir di bidang pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesejahteraan profesional. Ketika siswa melihat bahwa pekerjaan mengajar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memberikan kompensasi yang layak, keinginan mereka untuk menjadi guru meningkat.

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman praktik keterampilan mengajar dan minat mengajar dimediasi secara positif dan signifikan oleh rasa kesejahteraan guru. Maryati & Mudrikah (2024), Indrianti & Listiadi (2021), dan Aprilita & Trisnawati (2022) mengatakan bahwa pengalaman praktik lapangan tidak hanya meningkatkan kemampuan seseorang, tetapi juga memberikan penilaian yang objektif tentang kesejahteraan dan keadaan kerja guru. Pengalaman belajar dengan PKM, menurut SCCT, meningkatkan harapan hasil dalam bentuk persepsi kesejahteraan siswa. Hal ini kemudian menghubungkan dan memperkuat keinginan siswa untuk mengejar karir di bidang pengajaran.

Dampak keluarga terhadap keinginan untuk menjadi guru: Temuan analisis menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan rumah terhadap keinginan untuk menjadi guru dimediasi secara positif dan signifikan oleh kesan kesejahteraan guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrianti & Listiadi (2021), Maryati & Mudrikah (2024), dan Tifani & Wahjudi (2022), yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan persepsi kesejahteraan dengan kecenderungan pekerjaan mahasiswa. Keluarga, informasi, dan pendapat positif tentang kebaikan pekerjaan dapat memengaruhi persepsi siswa tentang profesi pendidik. Ini akan meningkatkan keyakinan dan mendorong siswa untuk mengejar karir mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, telah terbukti bahwa pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) secara langsung, menguntungkan, dan signifikan memengaruhi minat dan kesiapan mahasiswa untuk memilih mengajar sebagai jalur karir mereka di tahun 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk menjadi guru.

Kedua, telah terbukti bahwa pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) secara langsung, menguntungkan, dan signifikan mempengaruhi persepsi guru tentang kesejahteraan mereka sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat langsung dalam praktik ini memiliki kesempatan untuk melihat dan mengevaluasi secara objektif tempat kerja mereka saat ini, kondisi profesional, dan sistem kompensasi mereka, yang membantu mereka membangun perspektif yang lebih positif tentang kesejahteraan mereka sendiri.

Ketiga, telah terbukti bahwa lingkungan keluarga secara langsung, menguntungkan, dan signifikan memengaruhi keinginan untuk menjadi seorang guru. Ini menunjukkan bahwa peran keluarga adalah faktor utama yang memberikan "izin sosial" dan kepercayaan diri kepada siswa untuk mengejar karir di bidang akademik. Peran keluarga tercermin dalam gaya pengasuhan (bagaimana orang tua mendidik anak-anak mereka), keharmonisan keluarga, dukungan finansial, dan pemahaman orang tua.

Keempat, telah terbukti bahwa lingkungan keluarga memengaruhi persepsi guru tentang kesejahteraan mereka secara langsung, menguntungkan, dan signifikan. Selain itu, berkat dukungan, cerita, dan informasi yang dibagikan oleh anggota keluarga di rumah, siswa memperoleh wawasan dan perspektif tentang kelayakan, stabilitas, dan jaminan masa depan yang diberikan oleh profesi mengajar.

Kelima, telah ditunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru berdampak langsung, positif, dan signifikan terhadap minat siswa untuk menjadi guru. Pertimbangan rasional berdasarkan harapan hasil seperti gaji yang cukup, manfaat yang jelas, peluang pengembangan karir, dan keamanan kerja sangat membantu siswa memilih untuk menjadi guru.

Keenam, penelitian telah menunjukkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru memfasilitasi secara positif dan signifikan hubungan antara Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Minat Menjadi Guru. Ini menunjukkan bahwa

pengalaman praktik lapangan yang berhasil meningkatkan kesan positif tentang kesejahteraan guru dan berdampak pada keinginan siswa untuk melanjutkan karir di bidang pendidikan.

Temuan ketujuh, menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru dapat memainkan peran mediasi yang positif dan penting dalam menghubungkan lingkungan keluarga dengan keinginan untuk menjadi guru. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat bersama dengan pemikiran positif tentang masa depan yang layak dalam profesi mengajar akan lebih efektif dalam mendorong siswa untuk menjadi guru.

DAFTAR REFERENSI

Abdillah, M. A., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Microteaching, Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 3369–3381.

Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1182–1192.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Balyer, A., & Özcan, K. (2014). Choosing teaching profession as a career: Students' reasons. International Education Studies, 7(5), 104–115.

Ghozali, I., & Aprilia, K. (2023). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 4.0 (Edisi 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indrianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(1), 13–24.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice-Hall.

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. Journal of Vocational Behavior, 45(1), 79–122.

Li, Z., & Guo, W. Y. (2024). Pre-service teachers' altruistic motivation for choosing teaching as a career: where does it come from? Frontiers in Psychology, 15, 133–447.

Maryati, S., & Mudrikah, S. (2024). Pengaruh Profesi, Kesejahteraan, dan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Minat Menjadi Guru Dimoderasi Lingkungan Keluarga. Research and Development Journal of Education, 10(2), 1120–1134.

Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9(1), 178–189.

Moekijat. (2010). Manajemen sumber daya manusia. Mandar Maju.

Rahmadiyani, S., Hariani, L., & Yudiono, U. (2024). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 5(1), 10–23.

Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi, 8(3), 983–1000.

Simbolon, R., Sinaga, D., & Margareta, E. (2024). Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Fkip Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas HKBP Medan Menjadi Seorang Guru. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 5(2), 333–341.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.